



DINKES P2KB
KAB. LUMAJANG

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO
PENYAKIT INFEKSI EMERGING

2026

Timja

Surveilans
Imunisasi

Bidang P2P

 [indonesian-
publichealth.com](https://indonesian-publichealth.com)

 0334-881066

 [dinkesp2kb.](#)

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza, atau lebih dikenal sebagai flu burung, merupakan salah satu penyakit infeksi emerging (PIE) yang paling mengancam, karena virus penyebabnya secara alami bersirkulasi di populasi unggas dan memiliki kapasitas untuk melampaui sekat spesies, menginfeksi manusia, dan berpotensi memicu pandemi berikutnya. Penyakit ini disebabkan oleh virus Influenza A yang diklasifikasikan berdasarkan protein permukaan hemagglutinin (H) dan neuraminidase (N), dengan subtipe H5N1 dan H7N9 yang paling sering dikaitkan dengan kasus parah pada manusia. Virus ini secara endemik bersirkulasi pada unggas air liar sebagai reservoir alami dan dapat menular ke unggas domestik melalui kontak langsung maupun tidak langsung, dan dalam kondisi tertentu, virus dapat bermutasi dari patogenisitas rendah menjadi galur yang sangat patogen (HPAI) yang mematikan bagi unggas dan mamalia. Ancaman zoonosis ini menjadi semakin nyata seiring dengan perluasan inang virus yang kini menginfeksi mamalia seperti sapi perah dan berbagai mamalia liar, menandakan adanya kemampuan adaptasi yang semakin besar terhadap inang mamalia, termasuk manusia.

Faktor risiko penularan avian influenza pada manusia sangat erat kaitannya dengan interaksi langsung dengan hewan yang terinfeksi dan lingkungan yang terkontaminasi. Populasi berisiko tinggi terutama adalah mereka yang bekerja di sektor unggas, termasuk petani, pekerja di pasar unggas hidup, dan petugas pemotongan unggas, di mana paparan terhadap droplet pernapasan, feses, atau darah dari hewan yang sakit merupakan rute penularan utama. Munculnya kasus pada peternak sapi perah di Amerika Serikat pada tahun 2024 menunjukkan adanya rute penularan baru melalui kontak dengan susu mentah yang mengandung virus dari sapi yang terinfeksi, menandakan adanya perluasan lanskap risiko bagi para pekerja peternakan. Faktor eksternal seperti kepadatan peternakan yang tinggi, rendahnya biosekuriti, perdagangan unggas global, dan perubahan lingkungan yang meningkatkan kontak antara satwa liar, ternak, dan manusia secara signifikan memperbesar peluang terjadinya lompatan spesies (spillover) dan adaptasi virus terhadap inang baru.

Pengendalian penyakit ini menuntut pendekatan holistik dan terkoordinasi, yang dikenal dengan pendekatan One Health, yang mengintegrasikan sektor kesehatan hewan, manusia, dan lingkungan. Strategi pengendalian di tingkat sumber (unggas) difokuskan pada penguatan biosekuriti yang ketat di peternakan dan pasar unggas hidup, pembatasan pergerakan hewan, serta pemusnahan bersyarat (stamping out) pada ternak yang terinfeksi untuk memutus rantai penularan. Pada sektor kesehatan manusia, kewaspadaan ditekankan melalui sistem surveilans yang kuat untuk mendeteksi mutasi yang meningkatkan potensi pandemi, serta kesiapan dalam penggunaan antivirus dan pengembangan kandidat vaksin. Meskipun saat ini risiko penularan antarmanusia masih rendah, adanya kasus infeksi pada pekerja yang terpapar secara okupasional menggarisbawahi pentingnya pengawasan genomik yang berkelanjutan dan penerapan protokol pencegahan bagi kelompok rentan untuk mencegah terjadinya pandemi di masa depan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lumajang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi acuan dalam perencanaan kegiatan

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lumajang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Lumajang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	10.87
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	40.52
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Lumajang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	17.54
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	63.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	44.44

6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	0.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	22.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Lumajang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena Kementerian Kesehatan telah mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung kesiapsiagaan dan respons cepat terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) flu burung, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Nomor PM.03.01/C/28/2025 yang menginstruksikan penguatan kapasitas di berbagai lini termasuk penyediaan logistik dan sumber daya penunjang
2. Subkategori III. Surveilans, diantaranya karena keberhasilan penguatan sistem surveilans secara terintegrasi untuk memantau kasus secara real-time, serta melakukan kolaborasi lintas sektor menggunakan pendekatan *One Health* antara kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan lingkungan.
3. Subkategori IV. Promosi, diantaranya karena strategi komunikasi risiko yang dinilai cukup efektif melalui terkait penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat, seperti dengan melaporkan unggas sakit/mati mendadak ke dinas peternakan, serta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan jika muncul gejala seperti demam, batuk, atau sesak napas.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lumajang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Lumajang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	20.68
Threat	12.00
Capacity	42.77
RISIKO	36.35
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Lumajang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Lumajang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.68 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 42.77 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 36.35 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

No	Sub kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline
1	Kesehatan Kesehatan	Mengintensifkan Sanitasi Lingkungan	Dinas Kesehatan	Januari-Desember 2026
2	Surveilans Epidemiologi	Memperkuat Deteksi Dini dan Pelaporan Kasus (Web SKDR Kemenkes)	Dinas Kesehatan	Januari-Desember 2026
3	Promosi dan Edukasi	Memperluas jangkauan dan sosialisasi program vaksinasi khususnya kepada peternak	Dinas peternakan	Januari-Desember 2026

Lumajang, 23 Juni 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN,
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN LUMAJANG



dr. Rosyidah
NIP. 19711018 200604 2 00